

PROGRAM TADARRUS KELILING UNTUK MENINGKATKAN SOLIDARITAS SISWA SMP AL MUSLIM**Muchammad Aqbar Chisnu Azizi, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi**

Program Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,

Universitas Sunan Giri Surabaya

Email: m.akbar.chisnu.a@gmail.com**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan solidaritas dan semangat kebersamaan siswa melalui program Tadarrus Keliling di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan bergilir di rumah siswa. Metode pelaksanaan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan tadarrus keliling secara rutin mampu meningkatkan kedisiplinan, empati, serta rasa persaudaraan antar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan angket, lebih dari 85% peserta menyatakan kegiatan ini menumbuhkan semangat kebersamaan dan mempererat hubungan sosial di antara mereka. Kegiatan ini diharapkan menjadi program berkelanjutan dalam pembinaan karakter religius dan solidaritas sosial siswa.

Kata Kunci: tadarrus keliling, solidaritas, siswa SMP, pengabdian masyarakat

ABSTRACT

This community service activity aims to increase solidarity and a spirit of togetherness among students through a Tadarrus Keliling (traveling recitation) program in the school environment. This activity is carried out in turns at the students' homes. The implementation method included the stages of planning, implementation, mentoring, and evaluation. The results of the activity show that the routine implementation of tadarrus keliling is able to improve discipline, empathy, and a sense of brotherhood among students. Based on the results of observations and questionnaires, more than 85% of participants stated that this activity fostered a spirit of togetherness and strengthened social relationships among them. This activity is expected to become a sustainable program in fostering religious character and social solidarity among students.

Keywords: mobile tadarrus, solidarity, junior high school students, community service

Article History

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagiarism Checker No 472

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan modern di Indonesia saat ini menghadapi tantangan besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam karakter dan nilai sosial. Arus globalisasi dan kemajuan teknologi telah memberikan dampak terhadap perilaku sosial siswa, terutama dalam hal menurunnya semangat kebersamaan dan kepedulian terhadap sesama. Siswa lebih banyak berinteraksi secara digital dibandingkan berinteraksi langsung di lingkungan sosialnya. Kondisi ini berdampak pada melemahnya solidaritas sosial di sekolah, padahal solidaritas merupakan aspek penting dalam membangun keharmonisan dan iklim belajar yang positif (Hidayat, 2020).

SMP Al Muslim sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki komitmen dalam menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial kepada seluruh siswanya. Namun, berdasarkan hasil observasi kegiatan keagamaan di sekolah tersebut, terlihat bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan bersama seperti tadarrus masih perlu ditingkatkan. Kegiatan keagamaan yang bersifat

rutin, seperti pembacaan Al-Qur'an sebelum pelajaran, belum sepenuhnya menumbuhkan rasa kebersamaan antar siswa. Oleh karena itu, diperlukan program inovatif yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memperkuat hubungan sosial mereka melalui kegiatan yang bernilai religius dan kolaboratif (Fauziah, 2022).

Solidaritas siswa merupakan bentuk kepedulian, rasa memiliki, dan semangat kebersamaan di antara peserta didik yang diwujudkan dalam sikap tolong-menolong, bekerja sama, serta menghargai perbedaan. Menurut Durkheim (1997), solidaritas sosial tumbuh karena adanya kesadaran kolektif dan tujuan bersama dalam suatu kelompok. Dalam konteks sekolah, solidaritas sangat penting untuk membangun lingkungan belajar yang harmonis dan produktif. Siswa yang memiliki solidaritas tinggi cenderung lebih peduli, disiplin, dan mampu bekerja sama dalam kegiatan sosial maupun akademik (Rahmawati, 2020).

Kegiatan tadarrus Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk aktivitas keagamaan yang tidak hanya menekankan kemampuan membaca, tetapi juga memperkuat hubungan spiritual dan sosial antar peserta. Menurut Nata (2016), kegiatan tadarrus yang dilakukan secara berjamaah dapat menumbuhkan nilai kebersamaan, keteladanan, dan saling menghargai. Kegiatan ini menuntun siswa untuk berinteraksi positif dalam suasana religius, sehingga berpotensi membangun solidaritas sosial di lingkungan sekolah.

Inovasi dalam kegiatan keagamaan sangat dibutuhkan agar siswa tidak merasa monoton dalam melaksanakan ibadah di sekolah. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah program Tadarrus Keliling, yaitu kegiatan membaca Al-Qur'an bersama secara bergiliran di berbagai ruang atau lokasi dalam lingkungan sekolah. Kegiatan ini dapat menciptakan suasana baru yang lebih dinamis dan partisipatif. Menurut Sari dan Rahman (2021), inovasi metode dalam kegiatan keagamaan dapat meningkatkan minat siswa serta memperkuat interaksi sosial antar peserta.

Pembiasaan kegiatan keagamaan secara rutin memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter dan solidaritas siswa. Kegiatan yang dilakukan berulang-ulang seperti tadarrus keliling akan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dan menciptakan hubungan emosional yang positif antar siswa (Fitria, 2021). Selain itu, kegiatan ini dapat mempererat hubungan antara siswa dan guru melalui interaksi keagamaan yang mendidik dan menyenangkan.

Program Tadarrus Keliling memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan solidaritas siswa. Melalui kegiatan ini, siswa belajar bekerja sama, saling menghargai, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Suasana kebersamaan yang terbentuk selama kegiatan tadarrus menjadi media efektif dalam memperkuat ikatan sosial antar siswa. Penelitian Fauziah (2022) juga menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan berbasis kelompok mampu meningkatkan rasa empati dan solidaritas sosial di kalangan peserta didik. Dengan demikian, semakin aktif siswa mengikuti program Tadarrus Keliling, semakin tinggi pula solidaritas sosial yang mereka miliki.

Tujuan pelaksanaan program Tadarrus Keliling di SMP Al Muslim adalah untuk meningkatkan solidaritas siswa melalui kegiatan keagamaan yang inovatif dan partisipatif. Program ini diharapkan dapat membentuk karakter religius, menumbuhkan semangat kebersamaan, serta memperkuat ikatan sosial antar siswa di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini menjadi wadah untuk menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur'an sekaligus memperkuat budaya religius di kalangan peserta didik (Fauziah, 2022; Nata, 2016).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif partisipatif, di mana pelaksana terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Program Tadarrus Keliling dilaksanakan di SMP Al Muslim dengan melibatkan seluruh siswa sebagai peserta utama dan guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendamping. Pelaksanaan kegiatan dilakukan satu kali setiap bulan secara bergiliran di berbagai ruang atau lokasi sekolah untuk menciptakan suasana baru yang kondusif dan kebersamaan. Setiap kegiatan diawali dengan pembacaan Al-Qur'an bersama, dilanjutkan dengan tausiyah singkat, doa bersama, dan refleksi nilai kebersamaan. Pendekatan ini menekankan prinsip *learning by doing* dan pembiasaan religius melalui kegiatan kolektif, sehingga siswa dapat mengalami langsung nilai solidaritas dan kerja sama dalam suasana spiritual. Metode deskriptif dipilih agar hasil kegiatan

dapat menggambarkan secara faktual dampak pelaksanaan program terhadap peningkatan solidaritas siswa di lingkungan sekolah (Sugiyono, 2019; Mulyasa, 2013).

Pelaksanaan program Tadarrus Keliling untuk Meningkatkan Solidaritas Siswa ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang berorientasi pada pengembangan potensi dan partisipasi aktif masyarakat sekolah. Pendekatan ini menitikberatkan pada penggalian kekuatan dan aset yang telah dimiliki sekolah, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, dukungan guru Pendidikan Agama Islam, serta lingkungan sekolah yang religius. Tahapan kegiatan dimulai dari *discovery* (mengidentifikasi aset dan potensi kegiatan keagamaan di SMP Al Muslim), dilanjutkan dengan *dream* (merumuskan cita-cita bersama untuk membentuk solidaritas melalui tadarrus), *design* (menyusun konsep pelaksanaan tadarrus keliling secara bergilir), *define* (menetapkan peran dan jadwal kegiatan), hingga *destiny* (melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan secara berkelanjutan). Pendekatan ini dipilih karena mampu menumbuhkan rasa kepemilikan, tanggung jawab, dan solidaritas sosial siswa melalui kegiatan keagamaan berbasis potensi lokal yang ada di sekolah (Kretzmann & McKnight, 1993; Hidayati, 2021).

Sebelum kegiatan Tadarrus Keliling dilaksanakan, tim pengabdian melakukan serangkaian tahapan persiapan yang melibatkan berbagai unsur sekolah. Tahapan awal dimulai dengan koordinasi antara tim pelaksana dari Universitas Sunan Giri Surabaya dengan pihak SMP Al Muslim, meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan perwakilan siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memetakan potensi (*assets*) yang dimiliki sekolah, seperti kemampuan baca Al-Qur'an siswa, dukungan fasilitas keagamaan, serta komitmen guru dalam pembinaan karakter religius. Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan dan harapan bersama melalui diskusi kelompok untuk menentukan bentuk kegiatan yang paling sesuai dengan konteks sekolah. Tim juga menyusun rencana pelaksanaan kegiatan meliputi jadwal, pembagian tugas, dan penentuan lokasi tadarrus yang dilakukan secara bergilir di berbagai ruang sekolah. Pendekatan partisipatif ini mencerminkan prinsip dasar *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak dalam perencanaan kegiatan, sehingga program yang dilaksanakan benar-benar relevan dengan kebutuhan dan potensi yang ada (Kretzmann & McKnight, 1993; Hidayati, 2021; Suharto, 2020).

Kegiatan Program Tadarrus Keliling untuk Meningkatkan Solidaritas Siswa dilaksanakan di SMP Al Muslim, yang berlokasi di lingkungan pendidikan Islam dengan dukungan fasilitas yang memadai. Kegiatan ini berlangsung selama empat bulan, dimulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi akhir, dengan pelaksanaan utama dilakukan satu kali setiap bulan secara bergiliran di berbagai ruang sekolah seperti mushalla, aula, dan halaman terbuka. Partisipan kegiatan terdiri atas seluruh siswa SMP Al Muslim sebagai peserta utama, guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendamping dan fasilitator kegiatan, serta tim pelaksana dari Universitas Sunan Giri Surabaya sebagai pihak yang melakukan pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Kepala sekolah turut berperan sebagai penanggung jawab umum kegiatan, sementara guru dan pengurus OSIS membantu mengatur teknis pelaksanaan serta memastikan kehadiran dan keterlibatan aktif siswa. Kegiatan ini dirancang untuk menjadi wadah kolaboratif antara pihak sekolah dan perguruan tinggi dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan dan memperkuat solidaritas sosial di kalangan siswa melalui pendekatan partisipatif (Mulyasa, 2013; Hidayati, 2021).

Pelaksanaan kegiatan Tadarrus Keliling di SMP Al Muslim dilaksanakan secara bergiliran di berbagai ruang sekolah, seperti mushalla, ruang kelas, aula, dan taman sekolah. Setiap pertemuan diawali dengan pembukaan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang berperan sebagai fasilitator, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Al-Qur'an bersama oleh seluruh siswa menggunakan metode klasikal, di mana guru membaca terlebih dahulu dan diikuti oleh siswa secara serempak. Setelah kegiatan tadarrus selesai, dilanjutkan dengan tausiyah singkat yang disampaikan oleh guru atau perwakilan siswa untuk memperkuat nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan empati. Kegiatan ditutup dengan doa bersama serta refleksi makna kebersamaan yang telah diperoleh selama kegiatan berlangsung.

Setiap sesi pelaksanaan berlangsung selama kurang lebih 60 menit, dimulai dari pukul 07.00 hingga 08.00 pagi, sebelum proses pembelajaran formal dimulai. Guru bertugas melakukan

pengawasan dan pembinaan, sementara tim pelaksana dari Universitas Sunan Giri Surabaya melakukan dokumentasi, observasi, serta mencatat dinamika sosial yang muncul selama kegiatan. Mekanisme pelaksanaan ini dirancang untuk menumbuhkan semangat partisipatif, memperkuat hubungan sosial antar siswa, serta membangun suasana spiritual yang kondusif di lingkungan sekolah. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan berbasis nilai dan pengalaman (*value-based learning*) yang menekankan pembentukan karakter melalui praktik langsung dalam kegiatan keagamaan (Nata, 2016; Fitria, 2021; Sari & Rahman, 2021).

Fungsi utama dari Program Tadarrus Keliling untuk Meningkatkan Solidaritas Siswa adalah sebagai sarana pembinaan karakter religius sekaligus penguatan nilai-nilai sosial di lingkungan sekolah. Program ini berperan dalam menumbuhkan rasa kebersamaan, empati, dan tanggung jawab sosial melalui kegiatan membaca Al-Qur'an secara kolektif yang melibatkan seluruh siswa. Dengan suasana kebersamaan yang terbangun, kegiatan tadarrus keliling berfungsi tidak hanya sebagai kegiatan spiritual, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang menanamkan nilai gotong royong, saling menghormati, serta disiplin dalam menjalankan ibadah bersama. Selain itu, program ini memperkuat hubungan antara siswa, guru, dan masyarakat sekolah melalui interaksi positif yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Fungsi lainnya adalah sebagai upaya membentuk lingkungan belajar yang religius (*religious school culture*) di mana setiap individu merasa menjadi bagian penting dalam komunitas sekolah. Dengan demikian, tadarrus keliling menjadi wahana yang efektif dalam mengintegrasikan aspek keagamaan dengan pengembangan karakter sosial siswa (Mulyasa, 2013; Nata, 2016; Fauziah, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Tadarrus Keliling untuk Meningkatkan Solidaritas Siswa di SMP Al Muslim secara umum berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari seluruh warga sekolah. Kegiatan ini berhasil menciptakan suasana religius yang harmonis dan membangun semangat kebersamaan di antara siswa. Berdasarkan hasil observasi selama empat bulan pelaksanaan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan tadarrus bergiliran di berbagai lokasi sekolah. Hal ini terlihat dari meningkatnya kehadiran siswa setiap sesi kegiatan, serta munculnya inisiatif dari mereka untuk memimpin doa, membaca Al-Qur'an, dan menyampaikan tausiyah singkat. Guru Pendidikan Agama Islam juga menilai bahwa kegiatan ini membantu membangun komunikasi yang lebih dekat antar siswa serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah.

Secara sosial, kegiatan tadarrus keliling memberikan dampak positif terhadap peningkatan solidaritas dan interaksi antarsiswa. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dalam kegiatan keagamaan mulai menunjukkan keterlibatan aktif dan semangat kebersamaan. Aktivitas yang dilakukan secara bergiliran di berbagai tempat menumbuhkan rasa saling menghargai, kerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Hasil refleksi bersama siswa menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memperdalam kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat nilai empati dan ukhuwah Islamiyah di kalangan mereka.

Dari sisi pembinaan karakter, program ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai religius, disiplin, dan tanggung jawab sosial. Siswa terbiasa datang tepat waktu, menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung, serta menunjukkan sikap saling mendukung. Dampak positif lain yang dirasakan adalah meningkatnya budaya literasi Al-Qur'an dan semangat siswa untuk memperbaiki bacaan mereka secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sari dan Rahman (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan kolektif seperti tadarrus bersama dapat memperkuat karakter religius dan solidaritas sosial di kalangan pelajar. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung pembentukan budaya sekolah religius yang menjadi ciri khas lembaga pendidikan Islam (Mulyasa, 2013; Fauziah, 2022).

Secara keseluruhan, Program Tadarrus Keliling memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan iklim sosial yang positif di sekolah. Hubungan antara siswa, guru, dan pihak sekolah menjadi lebih harmonis, dan nilai-nilai keislaman semakin tertanam dalam perilaku sehari-hari siswa. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa pembinaan spiritual yang dilakukan secara konsisten dan partisipatif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan solidaritas sosial sekaligus

membentuk karakter religius peserta didik.

Ketercapaian tujuan dari Program Tadarrus Keliling untuk Meningkatkan Solidaritas Siswa adalah untuk menumbuhkan semangat kebersamaan, mempererat hubungan sosial, dan memperkuat nilai-nilai keagamaan di kalangan siswa melalui kegiatan pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan secara kolektif dan bergiliran di lingkungan sekolah. Program ini dirancang sebagai upaya membangun karakter religius sekaligus meningkatkan empati, disiplin, serta tanggung jawab sosial peserta didik. Dengan melibatkan seluruh siswa, guru, dan pihak sekolah, kegiatan ini bertujuan menciptakan budaya sekolah yang religius dan harmonis, di mana solidaritas tumbuh secara alami melalui kebersamaan dalam aktivitas spiritual. Selain itu, program ini diharapkan menjadi model pembinaan karakter berbasis kegiatan keagamaan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di lembaga pendidikan Islam (Nata, 2016; Mulyasa, 2013).

Ke depan, Program Tadarrus Keliling untuk Meningkatkan Solidaritas Siswa diharapkan dapat menjadi kegiatan keagamaan yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam budaya sekolah. Program ini tidak hanya diharapkan mampu memperkuat solidaritas sosial antar siswa, tetapi juga menjadi wadah pembinaan karakter religius yang menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini. Dengan keterlibatan seluruh unsur sekolah, kegiatan tadarrus keliling diharapkan berkembang menjadi gerakan spiritual yang konsisten dan mampu membentuk lingkungan sekolah yang harmonis, inklusif, serta berorientasi pada nilai-nilai keislaman. Selain itu, kegiatan ini dapat dijadikan model pembinaan keagamaan yang dapat direplikasi di sekolah lain sebagai praktik baik (*best practice*) dalam menanamkan nilai-nilai sosial dan spiritual di kalangan peserta didik. Dukungan berkelanjutan dari guru, kepala sekolah, dan perguruan tinggi mitra juga sangat dibutuhkan agar program ini dapat terus dievaluasi, diperbaiki, dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dinamika pendidikan Islam modern (Hidayati, 2021; Mulyasa, 2013; Fauziah, 2022).

Pelaksanaan Program Tadarrus Keliling untuk Meningkatkan Solidaritas Siswa di SMP Al Muslim memberikan hasil yang signifikan dalam membangun budaya religius dan memperkuat solidaritas sosial di kalangan siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta peserta kegiatan, terjadi peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan keagamaan. Jika sebelumnya sebagian siswa cenderung pasif dan hanya mengikuti kegiatan karena kewajiban, setelah pelaksanaan program ini mereka menunjukkan antusiasme dan kesadaran yang lebih tinggi untuk berpartisipasi secara sukarela. Hal ini terlihat dari meningkatnya kehadiran siswa, keterlibatan mereka dalam memimpin pembacaan Al-Qur'an, dan kemampuan bekerja sama dalam mengatur jalannya kegiatan. Kegiatan ini juga menumbuhkan sikap disiplin, rasa tanggung jawab, dan kebersamaan dalam menjalankan aktivitas spiritual di lingkungan sekolah.

Secara teoritis, hasil tersebut dapat dijelaskan melalui teori pendidikan karakter religius yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013), bahwa kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah berperan penting dalam menanamkan nilai religius, tanggung jawab, dan solidaritas sosial peserta didik. Dalam konteks kegiatan Tadarrus Keliling, pembiasaan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama membentuk ikatan emosional dan sosial yang kuat di antara siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Durkheim (1997) dalam teori solidaritas mekanik, di mana hubungan sosial terbentuk karena adanya kesamaan nilai dan aktivitas kolektif dalam suatu komunitas. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi sarana efektif untuk membangun kesadaran kolektif yang berakar pada nilai-nilai keagamaan dan kebersamaan.

Selain itu, pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang diterapkan dalam kegiatan ini turut memperkuat hasil yang dicapai. Pendekatan ini berfokus pada penggalan potensi dan kekuatan yang sudah ada di lingkungan sekolah, seperti kemampuan siswa membaca Al-Qur'an dan dukungan guru PAI. Menurut Kretzmann dan McKnight (1993), pendekatan ABCD efektif dalam menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab sosial karena setiap anggota komunitas terlibat aktif dalam proses pengembangan kegiatan. Hal ini terbukti dalam pelaksanaan Tadarrus Keliling, di mana guru, siswa, dan pihak sekolah bekerja sama dalam merancang dan melaksanakan kegiatan tanpa bergantung pada pihak luar, sehingga tercipta semangat gotong royong dan solidaritas sosial yang lebih kuat.

Dampak kegiatan ini juga dirasakan secara nyata oleh masyarakat sekolah dan lingkungan

sekitar. Para guru menyatakan bahwa siswa menjadi lebih tertib, menghormati guru, dan saling membantu satu sama lain. Orang tua juga memberikan tanggapan positif karena kegiatan ini mampu membentuk kebiasaan spiritual yang berdampak pada perilaku siswa di rumah, seperti rajin membaca Al-Qur'an dan lebih sopan dalam berinteraksi. Kegiatan Tadarrus Keliling ini juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat sekitar karena beberapa kegiatan dilakukan di luar ruang kelas dengan melibatkan warga sekitar dalam kegiatan doa bersama dan kajian singkat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan berbasis partisipasi seperti Tadarrus Keliling dapat menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada pembentukan karakter dan penguatan nilai sosial (Fauziah, 2022; Hidayati, 2021).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa Program Tadarrus Keliling tidak hanya meningkatkan solidaritas siswa secara internal, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif di lingkungan sekolah terhadap pentingnya menjaga nilai-nilai keagamaan dan kebersamaan. Kegiatan ini menjadi bukti nyata bahwa pendekatan pendidikan berbasis nilai dan komunitas mampu menghasilkan dampak positif baik bagi siswa maupun masyarakat sekolah secara luas. Dengan konsistensi pelaksanaan dan dukungan dari semua pihak, program ini memiliki potensi untuk menjadi model kegiatan keagamaan berbasis karakter yang dapat direplikasi di sekolah lain.



Gambar 1. Kegiatan Program Tadarling membaca bersama per juz

Gambar tersebut memperlihatkan kegiatan Program Tadarrus Keliling yang dilaksanakan di salah satu ruangan tempat tinggal atau lokasi tertentu di lingkungan SMP Al Muslim. Dalam foto terlihat guru pendamping serta para siswa sedang melaksanakan tadarrus bersama, yaitu membaca dan menyimak ayat-ayat Al-Qur'an secara bergiliran dengan bimbingan ustadz atau guru Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan ini dilakukan dalam suasana santai dan kekeluargaan, di mana seluruh peserta duduk melingkar, membawa mushaf, serta mengikuti bacaan secara bersama-sama. Setting ruangan yang sederhana namun religius dengan hiasan kaligrafi di dinding menunjukkan bahwa kegiatan berlangsung dalam suasana penuh khidmat dan kebersamaan.

Tujuan pertama dari program ini adalah menumbuhkan semangat kebersamaan dan mempererat solidaritas siswa melalui kegiatan tadarrus bersama. Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan yang tergambar, tujuan pertama tersebut telah tercapai. Hal ini dapat dilihat dari:

- Keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti kegiatan, di mana mereka duduk bersama tanpa sekat antara guru dan siswa, mencerminkan suasana egaliter dan partisipatif.
- Interaksi sosial yang positif antara guru dan siswa selama kegiatan berlangsung, menunjukkan terciptanya hubungan yang lebih dekat dan harmonis.
- Nilai solidaritas dan religiusitas tampak dari kerja sama dalam membaca, menyimak, dan saling mengoreksi bacaan Al-Qur'an, yang menjadi bentuk nyata dari pembelajaran kolektif berbasis nilai keagamaan.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan konsep pembelajaran partisipatif berbasis nilai (*value-based learning*) yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013), bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara bersama mampu memperkuat karakter religius sekaligus membangun kebersamaan sosial di antara peserta. Selain itu, menurut Durkheim (1997), aktivitas kolektif seperti ini membentuk solidaritas mekanik, di mana setiap individu merasa menjadi bagian dari kelompok yang memiliki nilai dan tujuan yang sama.

Dengan demikian, dari dokumentasi kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pertama program Tadarrus Keliling, yaitu menumbuhkan semangat kebersamaan dan solidaritas siswa, telah tercapai secara nyata. Hal ini terlihat dari meningkatnya interaksi positif antar siswa, suasana kebersamaan yang terbangun, serta keterlibatan aktif peserta dalam pelaksanaan tadarrus bersama.



Gambar 2. Kegiatan Program Tadarrus membaca bersama juz 30

Gambar kedua menunjukkan suasana kegiatan Program Tadarrus Keliling yang dilaksanakan secara kolektif dan partisipatif, melibatkan siswa laki-laki dan perempuan bersama guru pendamping. Seluruh peserta tampak duduk melingkar di ruang terbuka rumah salah satu warga atau guru, dengan posisi yang sejajar tanpa perbedaan peran, menggambarkan suasana egaliter, hangat, dan kolaboratif.

Setiap siswa membawa mushaf Al-Qur'an dan secara bergantian membaca ayat suci, sementara peserta lain menyimak dengan penuh perhatian. Guru pendamping turut membimbing

bacaan dan memberi penjelasan singkat tentang tajwid serta makna ayat. Di tengah ruangan tersedia air minum dan perlengkapan sederhana yang memperkuat kesan kekeluargaan dan kebersamaan dalam kegiatan ini.

Tujuan kedua dari program ini adalah menumbuhkan sikap tanggung jawab dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan keagamaan berbasis kelompok. Berdasarkan dokumentasi pada gambar, tujuan kedua tersebut telah tercapai secara nyata. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan seluruh siswa tanpa ada yang pasif, kesiapan mereka membawa mushaf pribadi, serta sikap disiplin hadir tepat waktu dalam kegiatan. Suasana kebersamaan dan antusiasme dalam mengikuti tadarrus menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesadaran kolektif terhadap pentingnya kegiatan keagamaan sebagai bagian dari pembentukan karakter dan solidaritas.

Secara teoritis, pencapaian ini selaras dengan konsep pendidikan partisipatif berbasis komunitas (*community-based education*) yang dijelaskan oleh Kretzmann dan McKnight (1993), bahwa kegiatan yang melibatkan seluruh anggota komunitas akan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama serta memperkuat ikatan sosial. Selain itu, teori pembentukan karakter religius menurut Nata (2016) juga menegaskan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan bersama-sama mampu membangun kepribadian peserta didik yang religius, disiplin, dan memiliki kepedulian sosial tinggi.

Berdasarkan hasil observasi visual dan analisis kegiatan, dapat disimpulkan bahwa tujuan kedua program Tadarrus Keliling, yaitu menumbuhkan tanggung jawab dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan keagamaan, telah tercapai dengan baik. Siswa menunjukkan kesadaran spiritual dan sosial yang tinggi, yang terlihat dari keterlibatan mereka secara sukarela dalam seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan ini berhasil memperkuat karakter religius, membangun disiplin spiritual, dan menciptakan hubungan sosial yang positif antar peserta.



Gambar 3. Kegiatan Program Tadarling sesi foto bersama

Gambar ketiga menampilkan poster resmi kegiatan “Tadarrus Keliling” (Tadarling) yang diselenggarakan oleh SMP Al Muslim pada Sabtu, 12 Oktober 2024. Poster ini berfungsi sebagai

media publikasi kegiatan dan bentuk dokumentasi visual yang menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan keagamaan sekolah. Di dalam poster tampak foto kelompok siswa laki-laki dan perempuan yang menjadi peserta inti program, mengenakan pakaian sopan dan bernuansa islami, mencerminkan nilai religius yang ingin ditanamkan melalui kegiatan ini. Desain poster yang modern dan komunikatif menegaskan semangat sekolah dalam menghidupkan tradisi keagamaan dengan pendekatan kreatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Tujuan ketiga dari program Tadarrus Keliling adalah membangun citra positif dan budaya religius sekolah melalui kegiatan keagamaan yang berkelanjutan dan terpublikasi luas. Berdasarkan dokumentasi pada gambar, tujuan ketiga ini telah tercapai secara optimal. Poster kegiatan bukan hanya berfungsi sebagai informasi acara, tetapi juga sebagai simbol eksistensi dan identitas religius sekolah. Melalui publikasi kegiatan seperti ini, nilai-nilai keislaman yang diusung oleh SMP Al Muslim dapat tersebar lebih luas dan menjadi inspirasi bagi sekolah lain.

Secara teoritis, pencapaian ini dapat dianalisis menggunakan konsep branding sekolah berbasis nilai religius menurut Mulyasa (2013) yang menjelaskan bahwa pembentukan citra positif sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan nyata yang konsisten dengan nilai-nilai karakter Islami. Selain itu, teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) dari Bandura (1986) juga mendukung bahwa perilaku baik dan kegiatan positif yang ditampilkan secara publik dapat menjadi model bagi siswa lain untuk meniru dan memperkuat nilai solidaritas di lingkungan sekolah. Kegiatan Tadarrus ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan internal, tetapi juga memperkuat persepsi masyarakat bahwa sekolah memiliki komitmen kuat terhadap pendidikan berbasis nilai keagamaan.

Dari dokumentasi kegiatan dan publikasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tujuan ketiga program, yakni membangun citra positif dan budaya religius sekolah melalui kegiatan Tadarrus Keliling, telah tercapai dengan sangat baik. Publikasi yang dilakukan secara profesional melalui media visual memperlihatkan bahwa SMP Al Muslim berhasil mengintegrasikan kegiatan keagamaan dengan strategi komunikasi yang efektif, memperkuat identitas sekolah sebagai lembaga pendidikan yang religius, inovatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

PENUTUP

Kegiatan Program Tadarrus Keliling (Tadarling) yang dilaksanakan di SMP Al Muslim merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan pendidikan keagamaan berbasis karakter. Kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan solidaritas, kebersamaan, serta semangat religius siswa melalui aktivitas membaca Al-Qur'an secara bergilir di berbagai ruang dan lingkungan sekolah. Program ini berhasil menciptakan suasana religius yang harmonis, meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan keagamaan, dan memperkuat hubungan sosial antara siswa, guru, dan lingkungan sekitar. Dengan dukungan dari Universitas Sunan Giri Surabaya, program ini menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan sosial dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil dari kegiatan Tadarrus Keliling memberikan dampak positif tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi lingkungan masyarakat sekolah secara luas. Pertama, kegiatan ini memperkuat budaya religius di sekolah dan mendorong masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Kedua, adanya kegiatan yang dilakukan secara rutin dan kolektif menciptakan iklim sosial yang positif serta meningkatkan kepedulian antaranggota sekolah. Ketiga, kegiatan ini memperlihatkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dan nilai keagamaan mampu membangun solidaritas sosial yang berdampak pada pembentukan karakter generasi muda. Secara lebih luas, kegiatan ini dapat dijadikan model pembinaan spiritual berbasis sekolah yang melibatkan sinergi antara lembaga pendidikan dan masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan analisis terhadap dampak yang ditimbulkan, dapat disimpulkan bahwa:

- Program Tadarrus Keliling berhasil meningkatkan solidaritas sosial dan kebersamaan di kalangan siswa melalui kegiatan keagamaan yang rutin dan partisipatif.

- Siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek religiusitas, tanggung jawab, disiplin, dan empati sosial setelah mengikuti kegiatan.
- Keterlibatan guru, kepala sekolah, dan mahasiswa pendamping berperan penting dalam menjaga keberlangsungan program dan menanamkan nilai karakter islami.
- Publikasi kegiatan melalui media sosial dan poster resmi memperkuat citra positif sekolah sebagai lembaga pendidikan yang religius dan adaptif terhadap perkembangan zaman.
- Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) terbukti efektif dalam membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab sosial di lingkungan sekolah.

Agar program ini dapat berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas, disarankan agar pihak sekolah menjadikan kegiatan Tadarus Keliling sebagai program rutin yang terintegrasi dalam kurikulum keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini perlu dikembangkan dengan variasi metode, seperti lomba tahsin-tahfidz, kajian makna ayat, dan diskusi tematik agar siswa semakin termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga penting untuk memperkuat kesinambungan kegiatan di luar lingkungan sekolah. Selain itu, diharapkan kegiatan ini dapat direplikasi di sekolah lain sebagai contoh praktik baik dalam membangun solidaritas dan karakter religius generasi muda. Universitas mitra dapat melanjutkan peran pendampingan melalui riset kolaboratif guna mengukur perkembangan karakter dan nilai sosial siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Durkheim, E. (1997). *The Division of Labor in Society*. New York: Free Press.
- Fauziah, L. (2022). Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*, 9(1), 45-53.
- Fitria, N. (2021). Pembiasaan Religius sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 120-129.
- Hidayati, N. (2021). Implementasi Pendekatan ABCD dalam Pemberdayaan Komunitas Sekolah. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 75-84.
- Hidayat, M. (2020). Tantangan Pembentukan Karakter di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 123-135.
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. Chicago: ACTA Publications.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rahmawati, D. (2020). Solidaritas Sosial dalam Konteks Pendidikan Islam. *Jurnal Sosial dan Pendidikan Islam*, 7(1), 33-42.
- Sari, W., & Rahman, A. (2021). Revitalisasi Kegiatan Tadarrus dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Abdimas Pendidikan Islam*, 5(2), 78-85.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2020). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat: Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Sari, W., & Rahman, A. (2021). Revitalisasi Kegiatan Tadarrus dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Abdimas Pendidikan Islam*, 5(2), 78-85

Lampiran foto

